

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
SDN 2 INDRAPURI MELALUI PROGRAM *READING DAY***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD NAZIR

NIM. 180503078

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA Di SDN 2
INDRAPURI MELALUI PROGRAM *READING DAY***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam anda Aceh Sebagai Salah Satu beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD NAZIR

NIM. 180503078

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Nurrahmi, S. Pd.I., M. Pd

NIP. 197902222003122001

Pembimbing II



Nurul Rahmi, S.IP., MA

NIDN. 2031079202

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Peneliti Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Senin/05 Juni 2023

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Sekretaris

Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIDN. 2031079202

Penguji I

Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Penguji II

Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.IP.
NIP. 198507072019032007

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph. D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Nazir

NIM : 180503078

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Indrapuri Melalui Peran *Reading Day*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 05 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Nazir

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Indrapuri Melalui Program Reading Day”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta bapak Rusdi M. Juned dan ibunda wardhiah atas dukungan, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan doa yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada saudara kandung Siti Surtina S.Pd yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

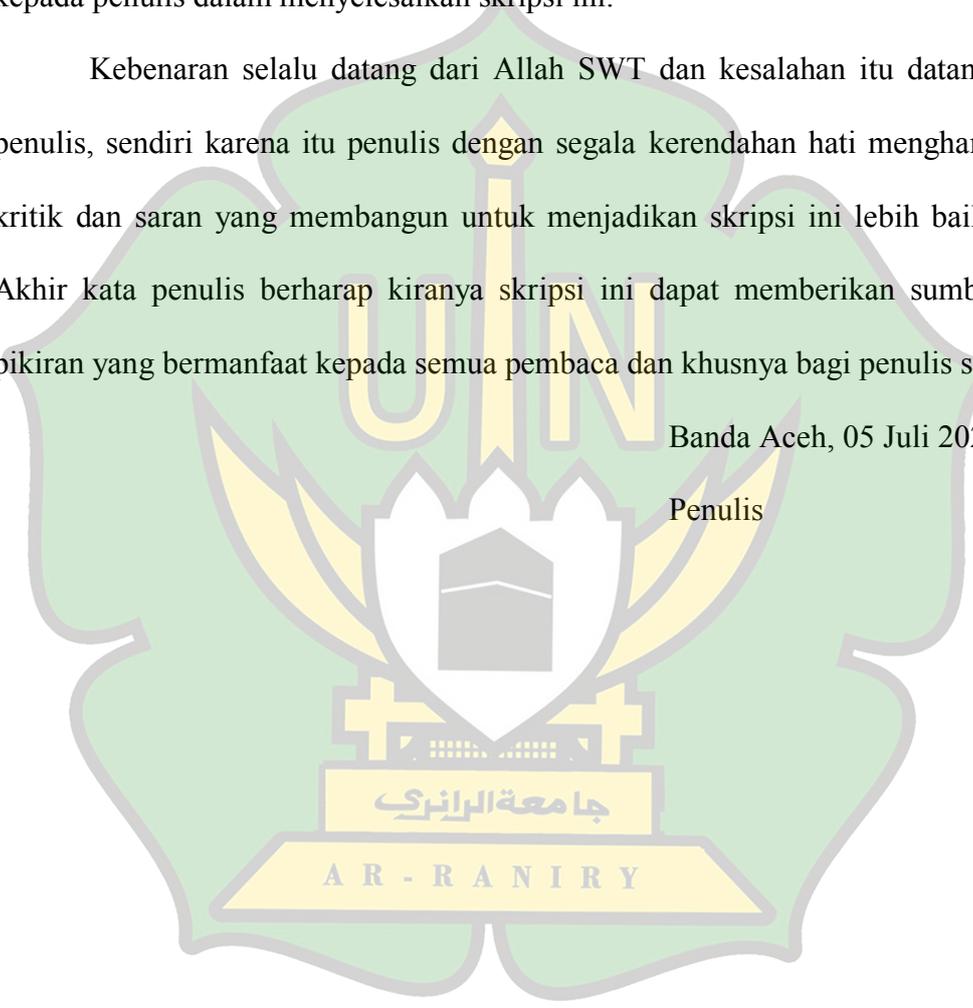
Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurrahmi, S.Pd,I , M.Pd selaku pembimbing I dan kepada ibu Nurul Rahmi, S.IP., MA selaku pembimbing II yang telah membimbing, pengorbanan waktu, tenaga, memotivasi dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada penguji I ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd dan penguji II ibu Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.IP. Ucapan terimakasih juga penulis hanturkan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, pembimbing Akademik, dosen-dosen program studi Ilmu Perpustakaan, serta kepada civitas akademik yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Fauziah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Indrapuri, dan juga kepada seluruh karyawan-karyawan di sekolah yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SDN 2 Indrapuri. Serta kawan-kawan seangkatan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis, sendiri karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 05 Juli 2023

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Peran Guru	13
1. Pengertian Peran Guru	13
a. Sebagai Pendidik	14
b. Sebagai Pengajar	14
c. Inspirator	15
d. Motivator	15
e. Inisiator	16
f. Fasilitator.....	16
g. Demonstrator.....	16
h. Pengelola Kelas.....	17
i. Mediator	17
j. Evaluator	18
C. Pembinaan Minat Baca	18
1. Pengertian Pembinaan Minat Baca	18
2. Faktor-faktor Minat Baca	20
3. Indikator Pembinaan Minat Baca.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian dan waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Subjek dan Objek Penelitian	27
E. Teknik pengumpulan Data	27
F. Kredibilitas Data	29
G. Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Visi dan Misi	33
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
1. Hasil Penelitian	35
2. Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Sekolah.....	34
Table 4.2 Jumlah Siswa.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

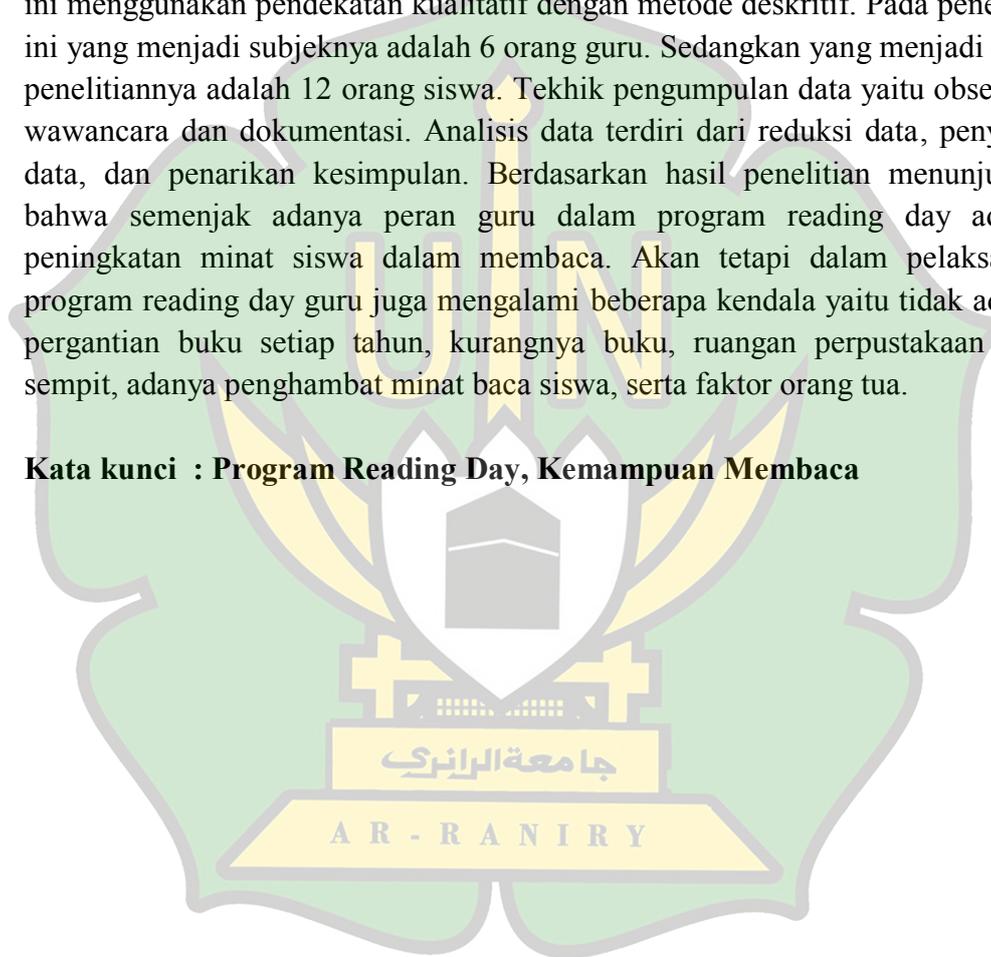
- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan penelitian Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari SDN 2 Indrapuri
- Lampiran 4 : Surat Izin telah Melakukan Penelitian dari SDN 2 Indrapuri
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 2 Indrapuri Melalui Program Reading Day”. Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan minat baca siswa masih ditemukan siswa yang kurang lancar dalam membaca, hal ini dikarenakan siswa kurang berminat dalam membaca. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Indrapuri serta apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan program Reading Day. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah 6 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah 12 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semenjak adanya peran guru dalam program reading day adanya peningkatan minat siswa dalam membaca. Akan tetapi dalam pelaksanaan program reading day guru juga mengalami beberapa kendala yaitu tidak adanya pergantian buku setiap tahun, kurangnya buku, ruangan perpustakaan yang sempit, adanya penghambat minat baca siswa, serta faktor orang tua.

Kata kunci : Program Reading Day, Kemampuan Membaca



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju.¹ Seperti yang diketahui bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki beberapa peran dalam meningkatkan minat baca peserta didik yaitu, sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.³ Guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menumbuh kembangkan minat baca peserta didik seperti guru harus memotivasi minat baca peserta didik dengan cara mewajibkan bagi peserta didik membaca buku apa saja yang mereka sukai. Memberikan kemudahan kepada

¹ Fuad Ikhsan, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 2.

² Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 20

³ Agung Nugroho Catur Saputro, Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

mereka dengan menyediakan buku membaca. Guru juga harus mampu mengevaluasi peserta didik untuk membaca.⁴ Oleh Karena itu guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Guru dan dosen (UU No.14 Tahun 2005) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, dan menilai peserta didik dengan bekal pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimilikinya.⁵ Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik. Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada peserta didik ditingkat dasar adalah kemampuan. Dengan demikian, guru berperan untuk menumbuhkan minat baca pada awal proses pendidikan para peserta didik.

Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat karena menyenangkan dan memberikan nilai.⁶ Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegembiraan dan hobi membaca dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik dan memadai. Inilah sebuah

⁴Erni Rohanah, Pulikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru, (Jembrana-Bali: Media Educations, 2019), 105.

⁵Yunus Namsa, Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), 62.

⁶Mirna Wati, mukhlis, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banja" Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, vol.1, no, 1 Tahun 2021. 22.

formula untuk mengembangkan minat dan budaya baca.⁷ Hal ini perlu dipupuk oleh guru agar peserta didik berkembang minat bacanya dari waktu ke waktu.

Selain itu guru juga harus mengetahui kecerdasan setiap muridnya, keadaan fisik setiap muridnya, hubungan sosial baik di sekolah maupun masyarakat sehingga kegiatan pembinaan atau pengembangan minat baca peserta didik dapat disesuaikan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁸ Dengan demikian, peserta didik akan tumbuh keinginan baca buku dan sumber bacaan lainya sebagai langkah mereka dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pada saat ini membaca buku dilakukan dengan berbagai cara. Dengan munculnya berbagai macam teknologi, membaca buku dapat dilakukan juga secara digital. Namun faktanya, banyak kalangan peserta didik yang kurang berkeinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan.⁹ Kebiasaan menonton melalui media elektronik yang disajikan bersifat audio visual. Lebih menarik perhatian mereka dibandingkan dengan bacaan online.

Oleh sebab itu perlu pembinaan dan pengembangan minat baca bagi peserta didik secara terus menerus terprogram seperti gerakan literasi sekolah yang sudah di gagas oleh pemerintah saat ini. Menurut Radka Wildofa yang dikutip oleh Lea Sakti Mitasari literasi yaitu *its main principle is literacy approach to intial reading and writing* yang artinya bahwa prinsip utama literasi adalah pendekatan membaca dan menulis. Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk berbahasa yang dapat meningkatkan minat membaca dan

⁷ Arief Furqan, Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama R.I, (Jakarta: 2001), 27.

⁸ Sri Wahyuni, Perpustakaan Digital, (Banda Aceh: S1 Ilmu Perpustakaan, 2017), 196.

⁹ Arief Furqan, Buku Pedoman ..., 28.

menulis siswa.¹⁰ . Dengan adanya rasa senang, partisipasi aktif, dan menyukai kegiatan literasi merupakan suatu tanda adanya minat dalam diri siswa.

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Secara umum menurut Hartati literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik dilingkungan rumah, sekolah atau masyarakat sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur.¹¹

Ada tahapan literasi yang dapat diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan literasi sendiri yaitu, tahapan pembiasaan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan ini tentunya sekolah dapat diharapkan dapat menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lain sehingga siswa tertarik membaca. Kemudian ada tahap pengembangan, yaitu tahap setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi. Seperti yang dikemukakan Wandasari berdasarkan hasil penelitiannya yaitu bahwa kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi. Setelah tahap pembiasaan dan pengembangan ada tahap

¹⁰Sari Dariska “Pengaruh Gerakan Literasi (GLS) Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMAN 3 Takengon” Skripsi Ilmu Perpustakaan, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2018. 12

¹¹Wendri Wiratsiwi, Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, jurnal Ilmiah Kependidikan, vol 10 no 2 Juni 2020, 231

pembelajaran, di mana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi siswa dan minat baca siswa.¹²

Reading Day merupakan sebuah strategi pembiasaan siswa untuk membaca di lingkungan sekolah. Keterampilan membaca sangat penting bagi masa depan siswa, untuk itu kecintaan terhadap buku harus dimulai dengan membiasakan diri siswa untuk melakukan *Reading day*.¹³ Program *Reading Day* ini sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca peserta didik agar rajin membaca. Karena membaca adalah gerbang dalam mengarungi ilmu pengetahuan, dengan membaca akan membuat siswa menjadi lebih memiliki banyak wawasan, serta manfaat untuk siswa.¹⁴ Penerapan *Reading Day* tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para siswa, tetapi juga membutuhkan kerjasama dari kepala sekolah, guru dan pustakawan. Program ini dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dan dilakukan oleh guru selama 15 menit. *Reading Day* bisa diterapkan disemua tingkat sekolah baik SD, SMP maupun SMA.

Tujuan diadakannya program *Reading day* yaitu untuk menumbuh kembangkan budaya baca, melek huruf dan melek informasi. Selain itu, program *Reading day* juga memiliki tujuan memupuk kreatifitas peserta didik akan kegiatan membaca, namun juga mampu dimanfaatkan sebagai wadah untuk menampung, menggali, dan mengembangkan minat dan bakat para peserta didik untuk lebih termotivasi lagi dalam hal literasi dan sastra.¹⁵ Pada kegiatan ini guru sangat berperan aktif dan sangat antusias pada program *Reading Day*.

¹²Wendri Wiratsiwi, Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah..., 231-233

¹³Rayyani, Pengaruh Program Reading Day Terhadap Kemampuan Menulis Siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh. 2020. 18.

¹⁴ Joko Santoso, Antologi Kepustakawanan Indonesia..., 191.

¹⁵ Rayyani, Pengaruh Program Reading Day..., 3

Berdasarkan observasi awal di sekolah SDN 2 Indrapuri, peneliti menemukan kurangnya minat baca peserta didik. mereka membaca buku atas perintah guru, dan jarang mencari buku di perpustakaan, bahkan sebagian peserta didik belum mengenal huruf abjad, kurang lancar dalam membaca, sehingga perlu adanya peran dari guru dan membimbing mereka.¹⁶

Hal ini menjadi perhatian penulis dikarena guru tersebut juga menyebutkan bahwa di sekolah tersebut sudah diterapkan program *Reading Day* yang berlangsung setiap hari sebelum belajar yang dilaksanakan selama 15 menit. Dalam menerapkan program *Reading Day* Guru berperan sebagai pembimbing, informan, motivator, fasilitator, mediator, akan tetapi masih adanya siswa yang belum lancar membaca hal tersebut dikarenakan masih adanya sebagian peran guru kurang maksimal dalam menerapkannya seperti peran guru dalam inspirator, dan organisator serta pengelola kelas. Program *Reading Day* ini telah dicanangkan oleh Kemendikbud pada Tahun 2015 dan diterapkan di SDN 2 Indrapuri sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang di kelas 1 sampai dengan kelas 6 bersama wali kelas masing-masing. Namun masih didapati ada 13 siswa dari kelas 1 sampai dengan 6 yang belum lancar dalam membaca.

Sejalan dengan itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 2 Indrapuri Melalui Program *Reading Day*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

¹⁶ Hasil Observasi di SDN 2 Indrapuri Aceh Besar pada Tanggal 12 Juli 2022 pada Tanggal 09.00

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Indrapuri ?
2. Apa saja kendala guru dalam menerapkan program *Reading Day*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Indrapuri ?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala guru dalam menerapkan program *Reading Day* ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi bagi perkembangan disiplin ilmu khususnya dalam kajian untuk penelitian yang terkait dengan program *Reading Day* terhadap kemampuan membaca.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tiap pihak yang melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama serta menjadi bahan kajian untuk diperbaharui dan dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Guna mempermudah dalam memahami istilah yang terkandung dalam paparan ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Indrapuri Melalui Peran *Reading Day*.

1. Peran guru

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut UU No 14 tahun 2015 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru SDN 2 Indrapuri dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi dalam meningkatkan minat peserta didik di SDN 2 Indrapuri Aceh Besar.

2. Minat baca

Menurut skripsi Leni Afifa Milda minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam isi bacaan itu. Dalam juga mengartikan sebagai keinginan yang kuat dari seorang ke seseorang

¹⁷Masduki Duryat, Siha Abdurrahim, Aji Permana, “Mengasah jiwa Kepemimpinan” (Jawa Barat : Penerbit Adab) 2021, 12.

untuk membaca.¹⁸ Menurut Indarti Anis Solikhah dalam skripsi Laila Amalia Fadillah ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, diantaranya:

1. Kesenangan Membaca

Minat adalah kecenderungan seseorang dalam memberikan perhatian lebih serta senang terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

2. Kesadaran akan manfaat membaca

Untuk membangun kebiasaan membaca, langkah yang utama adalah dengan membangun kesadaran seseorang dimana hal tersebut akan menimbulkan asumsi baru, dari menganggap membaca bukan hal yang penting menjadi penting.

3. Frekuensi membaca

Hal ini diartikan sebagai frekuensi atau seberapa sering seseorang menggunakan waktu untuk membaca.

4. Kuantitas bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang beragam, tidak hanya membaca bacaan yang dibutuhkan namun juga membaca bacaan yang dianggap penting.¹⁹

Minat baca yang peneliti maksud disini adalah keinginan yang tinggi dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 SDN 2 Indrapuri dalam membaca koleksi yang ada di sekolah. Yang ditandai dengan adanya beberapa indikator dalam

¹⁸Leni Afifa Milda "Pengaruh Reward Terhadap Peningkatan Minat Baca di Dayah Moderen Darul'Ulum Banda Aceh" Skripsi Ilmu Perpustakaan, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. 18

¹⁹Laila Amalia Fadillah "Dampak Program Bercerita (Stiry Telling) di Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah", Skripsi Adab dan Humaniora Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. 37.

minat baca seperti kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan kuantitas membaca.

3. Program *Reading Day*

Menurut Khoiruddin, program *Reading Day* merupakan aktivitas rutin yang dilakukan disekolah membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Program ini diharapkan dapat memperkaya sumber bacaan siswa, dan juga dengan banyak membaca maka bisa meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰

Program *Reading Day* yang dimaksud oleh peneliti adalah program membaca rutin yang dilaksanakan di SDN 2 Indrapuri yang dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan hari sabtu. Pelaksanaan *Reading day* dibimbing serta diawasi oleh wali kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Program ini dilaksanakan setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran selama 15 menit.

²⁰ Khoiruddin Bashori, "Pengembangan Kapasitas Guru: Dari Sekolah Sukma Bangsa Untuk Indonesia", (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), 107.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literature, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik program peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program *Reading Day* meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal judul, subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Pertama penelitian yang telah dilakukan oleh Nilda Savitra yang berjudul *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh pada tahun 2022*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh di manfaatkan ketika melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah, sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian dan mengisi waktu kekosongan siswa.²¹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Fatimah yang berjudul *Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Desa Jaboi Kota Sabang pada tahun 2022*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya

²¹ Nilda savitra “*Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh*” Skripsi Tarbiyah dan keguruan, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh. 2022.

apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah Dasar di Desa Jaboi kota sabang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partipasi orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di desa jaboi kota sabang tergolong tinggi. Tetapi ada beberapa orang tua yang masih kurang masih partipasi dalam meningkatkan minat baca siswa.²²

Ketiga penelitian ini dilakukann oleh Belia Zuhra yang berjudul Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatkan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di MAN 1 Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan peningkatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menuujukkann bahwa perencanaan dilakukan pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik merencanakan strategi pembiasaan membaca kepada seluruh peserta didik, pebentukkan literasi dengan program yang direncanakan seperti bedah buku, seminar, diskusi dan juga public spteaking yang mendukung dalam peningkatan literasi peserta didik.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, adapun persamaan penelitian

²² Fatimah, "Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Desa Jaboi Kota Sabang", Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

²³Belia Zuhra, "Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatkan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe", Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap Minat Baca siswa dan menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, tempat, dan waktu penelitian. Pada penelitian ini memiliki fokus pada program *Reading Day* terhadap kemampuan membaca dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian pertama yang dilakukan oleh Nilda Savitri yang memfokus pada pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Fatimah memfokus pada Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. Dan penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Belia Zuhra pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik.

B. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Istilah peran di sini adalah kedudukan, posisi, dan tempat perpustakaan beroperasi. Apakah penting, strategis, Sangat menentukan, berpengaruh, atau hanya sebagai pelengkap saja. Jika memerhatikan konsep dasarnya sebagai pusat informasi, tentu perpustakaan mendapatkan peran yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat.²⁴

Seorang guru bertumpu pada pandangan bahwa buku ajar merupakan sumber belajar yang paling penting, lupakan saja perpustakaan sekolah. Apabila

²⁴ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan...*, 40

guru masih berpendirian bahwa buku ajar merupakan sumber belajar yang paling penting.²⁵

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya sehari-hari mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya. Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen guru adalah sebagai pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik.²⁶

Jadi peran guru sangat diperlukan dalam pembinaan minat baca peserta didik agar proses pembinaan minat baca peserta didik dapat berjalan dengan lancar.

2. Peran Guru

Damarah menguraikan banyak peranan yang dijalankan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

a. Sebagai pendidik

Guru adalah seseorang dalam bidang pendidikan yang mendidik seorang peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dengan memberikan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Guru juga orang yang professional dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik.²⁷

b. Sebagai Pengajar

²⁵ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung : MQS publishing, 2009), 24

²⁶ Vira safitri, *Fibrin Dafit, Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, Jural Pendidikan ,vol 5 no 3 Tahun 2021 , 1357

²⁷ Ibnu Husen Rahmatullah, “ *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*”, (Jawa Tengah : Nasya Ekspending Management, 2022).112

Sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru.²⁸

c. Inspirator

Sebagai inspirator, guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Dalam peran ini guru diharuskan untuk menjadi role model bagi peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Kemampuan untuk memadukan teori dengan praktik sangat diperlukan dalam peran ini. Petunjuk itu tidak harus bertolak dan sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

d. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-moti yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Tindakan ini penting untuk dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam memotivasi siswa. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Modifikasi cara belajar dapat memberikan

²⁸Siti Maemunawati, Muhammad Alif “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*”, (Banten : Media Karya Serang, 2020), 11

penguatan dan juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

e. Inovator

Peran guru sebagai innovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai seorang innovator guru professional selalu mempunyai ide-ide segar demi kemajuan pembelajarannya dan anak didiknya.²⁹

f. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru diharuskan untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Memfasilitasi dalam pengertian ini bukanlah mengadakan fasilitas belajar berupa sarana prasarana, melainkan mengelola sumberdaya yang tersedia sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Termasuk dalam kriteria ini adalah merancang desain pembelajaran mengatur peran siswa dalam proses pembelajaran.

g. Demonstrator

Demonstrator Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Untuk bahan pelajaran yang sukar

²⁹ Betanika Nila Nirbita, Bakti Widyaningrum, "Komunikasi Pendidikan", (Maduin : Bayfa Cendekia, 2022), 52

dipahami peserta didik guru harus kreatif untuk menunjukkan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari. Beberapa mata pelajaran memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan kemampuan yang sedang dipelajari. Meskipun tidak semua materi ajar dapat didemonstrasikan akan tetapi terdapat pola-pola perilaku edukatif yang dapat diperagakan guru untuk diikuti siswa, antara lain bagaimana cara berkomunikasi yang sopan, bagaimana meminta bantuan sesama teman dan sebagainya yang juga sangat penting dipahami siswa dan dapat didemonstrasikan.

h. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang kondusif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar peserta didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

i. Mediator

Mediator Sebagai mediator, guru harus memahami bagaimana siswa berinteraksi dan merespon suatu keadaan. Sebisa mungkin guru harus menghindarkan siswa pada posisi yang saling bertentangan antara dua atau lebih kelompok/individu siswa di dalam kelas. Kondisi

bertentangan tersebut akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi bukan berarti guru melarang siswa untuk berbeda pendapat. Perbedaan pendapat antar siswa merupakan hal yang positif, akan tetapi guru harus memastikan perbedaan pendapat tersebut tidak menyebabkan mereka saling berkonflik dan terpecah belah.³⁰

j. Evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut untuk mampu melakukan proses evaluasi. Tujuan evaluasi adalah mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran dan menila hasil belajar siswa. Seorang guru juga dituntut memiliki keterampilan dan kemampuan lain, serumuskan alat tes yang valid, menggunakan alat tes dan non tes secara tepat.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki beberapa peran antara lain adalah korektor, inspirator, informan, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing demonstrator, dan mediator.

C. Pembinaan Minat Baca

1. Pengertian Pembinaan Minat Baca

Menurut Winkel dalam bukunya psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar yang terdapat dalam skripsi Evi Maulina mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan menurut *Bimo Walgito* dalam buku pengantar Psikologi umum menjelaskan bahwa minat adalah suatu objek, disertai dengan dengan keinginan untuk

³⁰Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, (Sumatra Barat : Azka Pustaka cet 1, 2022), 78-80

³¹ Izzan, Ahmad, "*Membangun Guru Berkarakter*", (Bandung: KDT), 39

mengetahui dan mempelajari yang akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu. Dapat dikatakan bahwa timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat.³² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap sesuatu aktivitas yang memiliki manfaat bagi manusia.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. *Farr* mengemukakan “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Sedangkan menurut Damaianti mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antar persepsi terhadap lambing-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.³³

Menurut Farida Rahim dalam jurnal Agus Sumitra mengatakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Adanya minat baca dari dalam diri seorang anak dapat ditandai

³² Evi Maulina “*Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar*” Skripsi Adab dan Humaniora Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. 13

³³ Dalman, “*Keterampilan Membaca*” (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), 5-6.

ketika anak tersebut mengungkapkan kegemarannya dan cenderung lebih tertarik serta menyukai kegiatan membaca.³⁴

Menurut Djaali dalam skripsi Leni Afifa Milda mengatakan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam isi bacaan itu.³⁵ Di sisi lain menurut Koko Srimulyo dalam skripsi Evi Maulina menyatakan bahwa minat baca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca sebagai keinginan atau kegairah yang tinggi terhadap aktivitas membaca dan minat membaca itu diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*).³⁶ Jadi minat baca disebut juga dengan perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap bahan bacaan dengan kemauan sendiri.

2. Faktor-faktor Pembinaan Minat Baca

Dalam pembinaan minat baca anak, terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor pengamat pembinaan minat baca anak. Sementara faktor yang menjadi penghambat yaitu derasnya arus hiburan, melalui peralatan pandang - dengar, misalnya televisi dan film, serta kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang untuk membaca dalam keluarga.

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah keterkaitan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca dalam kemauan dan kemampuan membaca.³⁷

³⁴ Agus Sumitra, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*, Jurnal Ilmiah Potensia, vol 4 no 2 2019, 116.

³⁵ Leni Afifa Milda “*Pengaruh Reward Terhadap Peningkatan Minat Baca Di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh*” Skripsi Adab dan Humaniora Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. 18.

³⁶ Evi Maulina, *Strategi dan Tantangan Peningkatan...*, 15

³⁷ Khairiah, *Peminaan minat aca anak*, Jurnal Pendidikan, vol. 11 no 2 Tahun 2019, 71

Kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca antara lain adalah:

- 1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi,
- 2) keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedia bahan bacaan yang menarik berkualitas dan beragama,
- 3) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk actual.³⁸ Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan dan kearifan.

Menurut Soeatminah didalam skripsi Evi Maulina, faktor-faktor pembinaan minat baca adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Pembawaan/bakat

Pembawaan/bakat merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku akan dimungkinkan sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu pembawaan bakat seorang anak mempengaruhi rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan. Apabila anak tersebut sudah rasa ketertarikan terhadap

³⁸Sukisty Basuki “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 21.

suatu bacaan maka anak tersebut akan keinginan untuk meminjam ataupun memiliki buku/bacaan yang di temui.³⁹

2) Tingkat pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan/minat orang tersebut terhadap suatu benda bahan bacaan. Sedangkan orang yang tingkat pendidikannya rendah maka minat bacanya bisa jadi rendah juga. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

3) Kebiasaan

Anak yang mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku bacaan, atau sebaliknya orang yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Intensitas jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Anak yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca

³⁹ Evi Maulina “*Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar*” Skripsi Adab dan Humaniora Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. 72.

buku/bacaan Dalam lingkungan sekolah anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca bacaan baik di kelas ataupun di perpustakaan sekolah Hal ini berbeda dengan anak yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu huang anak tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.⁴⁰

b. Faktor eksternal

1) Buku/bahan bacaan

Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik. Ada berapa jenis buku bacaan untuk anak. Misalnya, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerita (dongeng, fabel), majalah dan lain sebagainya.

2) Kebutuhan anak

Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan/buku apabila bacaan buku tersebut menarik perhatian anak, sesuai kebutuhan anak dari bermanfaat bagi anak tersebut. Apabila terdapat sebuah buku/bacaan yang bentuknya menarik tapi isi dari buku tersebut tidak sesuai dengan minat kebutuhan anak tentu buku tersebut tidak kurang menarik minat baca anak. Dalam lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah sebaiknya memiliki buku-buku yang menarik perhatian anak didik siswa, sesuai kebutuhan

⁴⁰ Evi Maulina, *Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca...*, 73

anak didik dan bermanfaat bagi anak didik sehingga perpustakaan tersebut dapat menarik minat baca anak didik/siswa.⁴¹

3. Indikator Pembinaan Minat Baca

Indarti Anis Solikhah dalam skripsi Laila Amalia Fadillah beberapa indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, diantaranya:

a. Kesenangan Membaca

Minat adalah kecenderungan seseorang dalam memberikan perhatian lebih serta senang terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

b. Kesadaran akan manfaat membaca

Untuk membangun kebiasaan membaca, langkah yang utama adalah dengan membangun kesadaran seseorang dimana hal tersebut akan menimbulkan asumsi baru, dari menganggap membaca bukan hal yang penting menjadi penting.

c. Frekuensi membaca

Ini diartikan sebagai frekuensi atau seberapa sering seseorang itu menggunakan waktunya untuk hal membaca.

d. Kuantitas bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang beragam, tidak hanya membaca bacaan yang dibutuhkan namun juga membaca bacaan yang dianggap penting.⁴²

Untuk menumbuhkan minat baca guru perlu melakukan beragam cara untuk peserta didik tertarik dalam membaca.

⁴¹ Evi Maulina, *Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca...*, 74

⁴²Laila Amalia Fadillah "Dampak Program Bercerita (Story Telling) di Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah", Skripsi Adab dan Humaniora Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. 37.

Menurut Crow ada beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menentukan minat membaca peserta didik adalah sebagai berikut.⁴³

- a. Perasaan senang
- b. Pemusatan perhatian
- c. Penggunaan waktu
- d. Motivasi untuk membaca
- e. Emosi dalam membaca
- f. Usaha untuk membaca

Sedangkan menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut.⁴⁴

- a. Kebutuhan terhadap bacaan
- b. Tindakan untuk mencari bacaan
- c. Rasa senang terhadap bacaan
- d. Keinginan untuk selalu membaca
- e. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

⁴³Fitri Dewi, "Pengaruh Metode Lambung TA Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III SDN No.51 lauwa". Jurnal Papeda, Vol. 3, No. 1 Januari, 2021. 43

⁴⁴Dwi Sunar Prasetyono, "Rahasia Mengerjakan Gemar Membaca pada Anak" (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian tertentu agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan dalam menjadikan suatu pembahasab terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan.metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif merupakan peneltian yang berusaha menggunakan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁵

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam terhadap peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program *Reading Day*.

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Indrapuri yang beralamat di jln. Tgk Chik Ditiro, Lheue, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 januari sampai dengan 3 April.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan minat baca.

C. Fokus Penelitian

⁴⁵Ajat Rukayat, Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach, cet 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

Salim dan Haidir menyatakan bahwa fokus penelitian adalah pemasutan konsentrasi dengan tujuan atau fokus terhadap intisari dari sebuah penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan mempermudah penelitian.⁴⁶ Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran seorang guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program *Reading Day*.

D. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁴⁷ Objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang dikaji, di teliti dan di selidiki dalam penelitian dari suatu penelitian.⁴⁸

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah 6 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah 13 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

⁴⁶Salim dan Hadir, *Penelitian : Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 39.

⁴⁷Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cet 1, (Jawa Barat: Jejak, 2017), 152

⁴⁸Mardawati, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisa Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 45

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi berstruktur. Observasi berstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

2. Wawancara

Rachmat Kriyanto menyatakan wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya.⁵⁰ Sedangkan menurut S.Nasution wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal seperti percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.⁵¹ Berdasarkan pendapat di atas wawancara merupakan suatu tindakan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu.

Teknik wawancara dalam skripsi ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.⁵² Penulis mengambil jenis wawancara ini karena penulis telah mempersiapkan pedoman

⁴⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet.25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 145

⁵⁰ Rachmat Kriyanto, Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) 100.

⁵¹S.Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 113

⁵²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., 319

wawancara yang akan ditanyakan beberapa hal kepada guru di SDN 2 Indrapuri tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program *Reading Day*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Basrowi dan Suwandi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga, akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.⁵³ Dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan informasi tertentu melalui pengumpulan dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kelengkapan data penulis menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data rekaman, struktur organisasi, visi misi ataupun gambar/foto kegiatan yang dilakukan.

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian, agar hasil penelitian dikatakan sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara yaitu : perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi lain, dan member check.⁵⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data yanitu dengan cara:

1. Triangulasi

⁵³Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 169.

⁵⁴Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber yaitu dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disesuaikan kembali dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Melalui cara ini penulis dapat memastikan data yang dianggap benar dan sesuai.

2. Member Chek

Member chek merupakan proses pengecekan data yang diberikan oleh informan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh yang member data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para sumber data berarti data tersebut valid, namun jika terdapat data yang tidak disepakati oleh sumber data dengan segala penafsiran maka penulis perlu mendiskusikan dengan pemberi data.⁵⁶

Pada penelitian ini member check yang dilakukan penulis ialah dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian secara individual dan disesuaikan berdasarkan hasil observasi. Cara ini dilakukan agar dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan yang didapat hasil penelitian yang penulis lakukan.

G. Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman

⁵⁵Sugioyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..., 273

⁵⁶Sugioyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), (Bandung: Alfabeta, 2014), 287.

atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signitif.

Dalam situasi ini, penelitian dalam mereduksi data akan memfokus pada guru kelas 1 sama dengan kelas 6. Yaitu dengan mencari kebenaran sesuai dengan hasil observasi yang terkait dengan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Indrapuri melalui program *Reading Day*.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dengan melakukan penyajian data maka data yang diperoleh akan mudah untuk dipahami. Zainal Arifin mengatakan bahwa penyajian data yang dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁵⁷

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dengan cara pengulangan, tujuannya agar data yang sudah di olah dapat menggambarkan permasalahan penelitian, selanjutnya menuju tahap pencatatan hasil penelitian lalu kemudian tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Sugioyono mengatakan bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga dilakukan penelitian menjadi jelas atau terang, data dapat berupa hubungan atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸

⁵⁷Zaina Arifin, "Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 173.

⁵⁸ Sigioyono, Metode Penelitian , 343.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 2 Indrapuri sudah menerapkan gerakan literasi sekolah yang merupakan salah satu upaya pengembangan kurikulum untuk penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 23 tahun 2015. Sekolah SDN 2 Indrapuri ini berlokasi di Jln. Gampong Lheue kecamatan indrapuri kabupaten Aceh Besar provinsi Aceh salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku pelajaran ataupun nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Di SDN 2 Indrapuri gerakan sekolah direalisasikan melalui Program *Reading Day*.

Program *Reading Day* adalah program membaca yang diterapkan di SDN 2 Indrapuri pada Tahun 2020. Program literasi dilaksanakan setiap hari selasa, rabu sampai dengan hari kamis, pada hari tersebut dilaksanakan di dalam kelas masing-masing, sedangkan pada hari sabtu siswa melaksanakan kegiatan literasi didalam perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit. Dalam program ini tidak hanya guru saja yang terlibat akan tetapi pustakawan dan kepala sekolah juga ikut serta.

Tujuan diadakannya program pembinaan minat baca supaya siswa lebih gemar dan lancar dalam membaca, dapat meningkatkan kebiasaan membaca dan minat baca siswa ,menambah wawasan bagi siswa tentang pengetahuan.

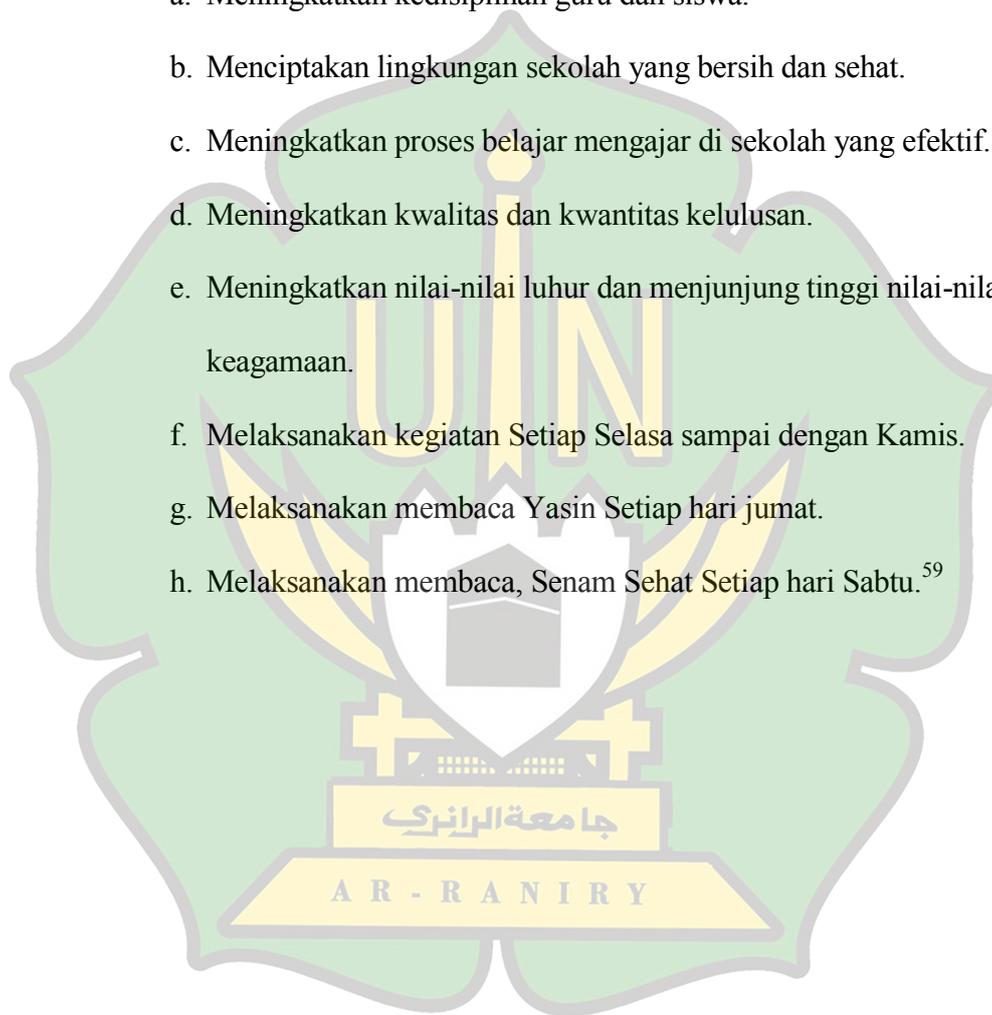
B. Visi dan Misi

1. Visi SDN 2 Indrauri, antara lain :

Terwujudnya insan yang berakhlak mulia, siswa berkarakter dan sekolah yang diminati oleh masyarakat.

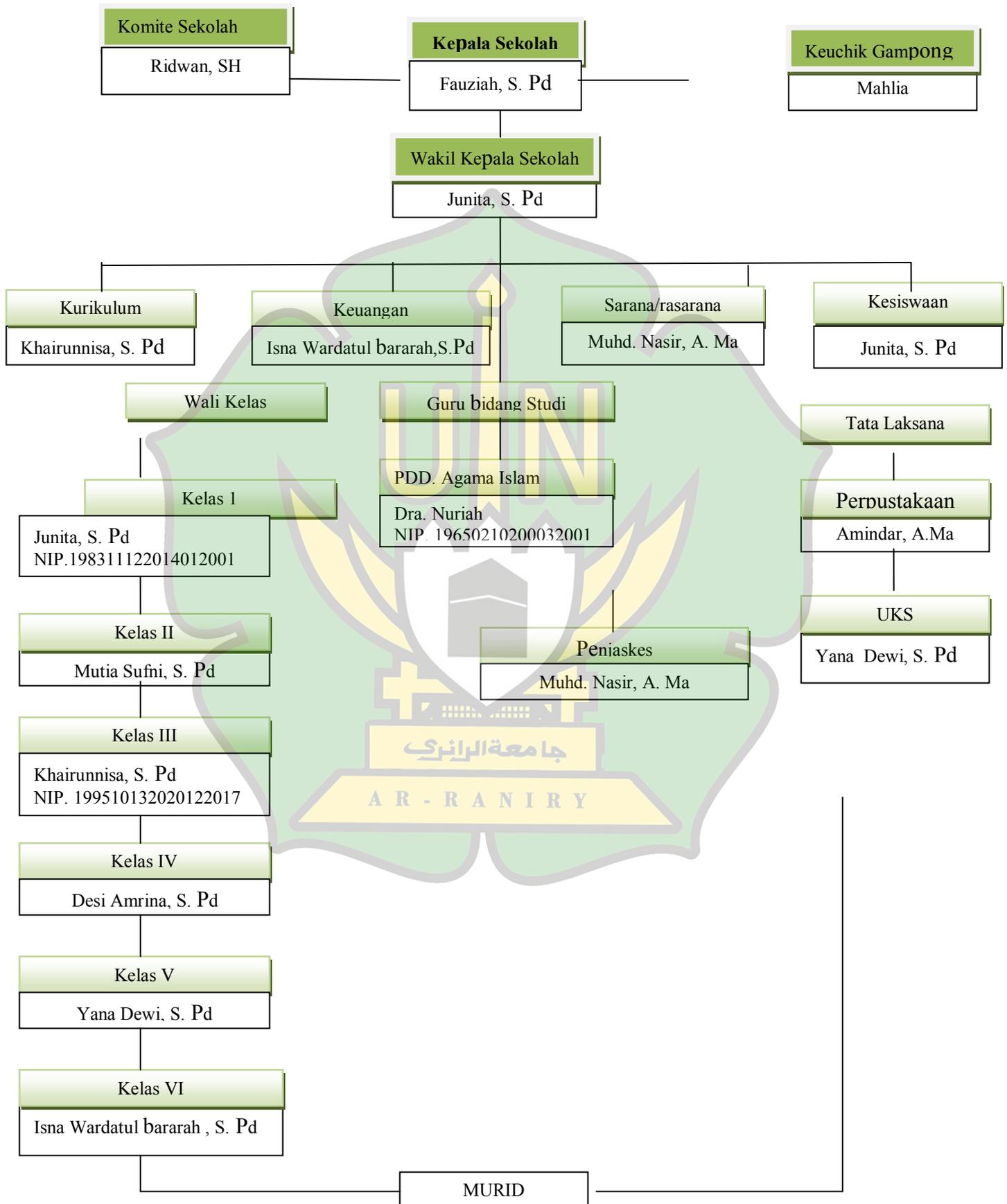
2. Misi SDN 2 Indrauri, antara lain :

- a. Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- c. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah yang efektif.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelulusan.
- e. Meningkatkan nilai-nilai luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.
- f. Melaksanakan kegiatan Setiap Selasa sampai dengan Kamis.
- g. Melaksanakan membaca Yasin Setiap hari jumat.
- h. Melaksanakan membaca, Senam Sehat Setiap hari Sabtu.⁵⁹



⁵⁹Sumer Data : Dokumentasi Profil SDN 2 indrapuri.

Tabel 4. 1.
Struktur sekolah SDN 2 indrapuri



Daftar Jumlah Siswa SDN 2 Indrapuri

No	Kelas	Banyak Rombel	Murid	
			L	P
1.	I	1	8	3
2.	II	1	2	2
3.	III	1	5	9
4.	IV	1	8	7
5.	V	1	8	13
6.	VI	1	4	2
JUMLAH		6	35	36

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SDN 2 Indrapuri dengan 6 informan penelitian ialah guru kelas 1 sampai dengan kelas 6. Maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara tehnik observasi, dan dokumentasi tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 2 Indrapuri Melalui Program *Reading Day*.

a. Program *Reading Day*

Hasil wawancara terhadap Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 2 Indrapuri Melalui Program *Reading Day*.

1) Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru memiliki peran dalam membantu Perkembangan Peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SDN 2 indrapuri, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

a) Peran guru sebagai korektor

Berdasarkan wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai korektor.

“Mengoreksi tingkah laku siswa terhadap minat baca mereka, memperbaiki kesalahan dalam membaca”.

b) Peran guru sebagai inspirator

Berdasarkan wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai inspirator.

“Bagi siswa yang ada minat membaca guru memberikan buku yang lebih banyak membaca dan memberi kesempatan untuk mereka membaca sendiri. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca ataupun kurang minat dalam membaca guru memberikan buku yang berisikan gambar seperti buku cerita dengan mendampingi siswa tersebut saat proses membaca, kemudian menciptakan kelas yang menyenangkan, memberikan cara yang kreatif kepada siswa agar minat membacanya meningkat dengan cara tempelan huruf-huruf dikertas.”⁶⁰

c) Peran guru sebagai informan

Berdasarkan wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai informan.

“Menyampaikan betapa pentingnya membaca agar memiliki wawasan yang luas, serta ilmu yang bermanfaat”.

d) Peran guru sebagai motivator

Hasil wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai motivator.

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Junita S. Pd pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 09.45

Guru memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam membaca, Memberikan reward berupa hadiah, kata-kata yang bisa memotivasi semangat siswa.”⁶¹

e) Peran guru sebagai inisiator

Hasil wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai inisiator.

“Bahwa ketika melaksanakan program literasi guru memilih bahan membaca yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, seperti memilih buku bacaan yang sesuai dengan keadaan siswa”.

f) Peran guru sebagai fasilitator

Hasil wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai fasilitator.

“Guru menyediakan pojok baca didalam kelas dikarenakan pojok baca dapat memaksimalkan waktu luang siswa untuk membaca seperti ketika istirahat. Kemudian menciptakan suasana membaca yang nyaman seperti membaca di dalam kelas agar siswa lebih berkonsentrasi, menyediakan buku yang bervariasi seperti buku cerita, siswa membaca dengan memilih buku yang tepat sesuai dengan keinginan.”⁶²

g) Peran guru sebagai pembimbing

Berdasarkan wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai pembimbing.

“siswa yang kurang minat dalam membaca guru berusaha membimbing siswa agar dapat mencapai berbagai potensi dalam membaca, mendampingi siswa yang kesulitan membaca dengan memberikan arahan agar siswanya dalam membaca.”.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Mutia Sufni S. Pd pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 08. 30

⁶² Wawancara dengan Ibu Desi Amrina S.Pd pada tanggal 14 Januari 2023, pukul 10.00

h) Peran guru sebagai demonstrator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang guru sebagai demonstrator.

“Mengajarkan tentang segala sesuatu yang mudah dipahami, mengajarkan cara membaca yang benar kepada siswa. Kreatif dalam mengenali huruf-huruf kepada siswa dengan tempelan-tempelan untuk siswa yang belum bisa mengenali huruf, mengajak siswa untuk maju kedepan”.⁶³

i) Peran guru sebagai pengelola kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai pengelola kelas.

“Agar siswa betah didalam kelas dan minat baca siswa meningkat maka guru menciptakan kelas serta membangun suasana yang lebih menarik dan menempelkan media-media yang menarik, menempelkan huruf-huruf abjad dalam bentuk yang unik dan berwarna warni agar ketika didalam kelas siswa bisa melihat media tersebut dan lama kelamaan akan mengingat huruf-huruf yang mereka tidak bisa, membuat pojok baca dalam bentuk yang unik sehingga siswa ada ketertarikan ke pojok baca”.⁶⁴

j) Peran guru sebagai mediator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai Mediator.

“Guru harus terampil dalam memilih buku untuk siswa agar minat membaca meningkat, guru memilih buku yang cocok untuk kelas masing-masing, guru membuat pojok baca di dalam kelas dengan kreasi yang bisa menarik untuk siswa, guru juga membuat pohon literasi di dalam kelas, adanya puzzle huruf”.⁶⁵

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Khairunnisa S,Pd pada Tanggal 14 Januari 2023, Pukul 10.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Yana Dewi S,Pd pada Tanggal 15 Januari 2023, Pukul 09.00

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Isna Wardatul Bararah S.Pd pada Tanggal 15 Januari 2023, pukul 09.30

Selain wawancara dengan guru di SDN 2 Indrapuri peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1) Guru sebagai korektor

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

*“Setiap melaksanakan program reading day guru selalu melihat perkembangan membaca apakah sudah lancar ataupun belum dengan cara melihat ke tempat duduk masing-masing”.*⁶⁶

2) Guru sebagai ispirator

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

*“Guru sabar dalam mengajarkan kami membaca, guru sangat lancar dalam membaca sehingga kami punya keinginan untuk bisa membaca lebih lancar”.*⁶⁷

3) Guru sebagai Informan

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

*“Guru memberikan informasi bahwa membaca itu sangat penting, karena bisa membaca banyak sekali manfaatnya, bisa menambah wawasan”.*⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan siswa “U” pada Tanggal 31 Maret 2023, pukul 09.30

⁶⁷ Wawancara dengan siswa “AZ” pada tanggal 31 Maret 2023, pukul 09.30

⁶⁸ Wawancara dengan siswa “LA” pada tanggal 31 Maret 2023, pukul 09.40

4) Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

“Siapa yang rajin membaca mendapatkan nilai yang bagus, yang bisa membaca akan naik kelas, berlomba-lomba siapa yang cepat membaca akan mendapatkan hadiah kue.”⁶⁹

“siapa yang rajin membaca mendapatkan pensil, dan siapa yang cepat bisa membaca dengan lancar akan mendapatkan hadiah botol minum.”⁷⁰

5) Guru sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

“Memberikan buku membaca, membuat pojok baca, membuat pohon literasi”⁷¹

6) Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

“Guru membimbing kami untuk lebih lancar lagi dalam membaca, memperkenalkan huruf, belajar sambil bernyanyi”⁷²

7) Guru sebagai demonstrator

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

⁶⁹ Wawancara dengan siswa “RA” pada tanggal 1 April 2023, pukul 10.00

⁷⁰ Wawancara dengan siswa “SA” pada tanggal 1 April 2023, pukul 10.20

⁷¹ Wawancara dengan siswa “AR” pada tanggal 1 April 2023, pukul 08.30

⁷² Wawancara dengan siswa “SYA ” pada tanggal 1 April 2023, pukul 09.25

"Guru memperagakan cara membaca huruf didepan, meyuruh kami kedepan untuk mempraktekkan membaca".⁷³

8) Guru sebagai pengelola kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

"Guru menciptakan kelas yang nyaman, bagus, kelas yang berwarna".⁷⁴

9) Guru sebagai mediator

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

"Tempelan beberapa poster huruf, buku, kamus, media puzzle huruf".⁷⁵

10) Peningkatan minat yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa.

"Sebelum adaya program reading day saya belum lancar membaca, setelah adanya program membaca sekarang sudah lebih lancar dalam membaca".⁷⁶

"Sebelum adanya program reading day tidak semua mengenal huruf abjad, setelah melaksanakan membaca setiap hari jadi sekarang sudah pegalami perubahan sedikit dalam membaca".⁷⁷

"Megalami sedikit peningkat dalam membaca dari pada sebelum adanya membaca setiap hari".⁷⁸

⁷³ Wawancara dengan siswa "M" pada tanggal 3 April 2023, pukul 09.35

⁷⁴ Wawancara dengan siswa "PU" pada tanggal 3 April 2023, pukul 09.25

⁷⁵ Wawancara dengan siswa "M" pada tanggal 3 April 2023, pukul 10.00

⁷⁶ Wawancara dengan siswa "LA" pada tanggal 3 April 2023, pukul 10.10

⁷⁷ Wawancara dengan siswa "NIZ" pada tanggal 3 April 2023, pukul 10.20

⁷⁸ Wawancara dengan siswa "KHA" pada tanggal 3 April 2023, pukul 10.30

2) Frekuensi membaca siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa

“Terjadiya peningkatan pada minat baca siswa setelah adanya penerapan program reading day disekolah, siswa yang sebelumnya kurang lancar membaca menjadi lebih lancar lagi dalam membaca”.⁷⁹

3) Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kendala merupakan suatu hal yang menyebabkan terjadi hambatan dalam proses pencapaian suatu tujuan yang di inginkan. Dalam dunia pendidikan, kendala sering kali terjadi dan tidak dapat dihilangkan, ini merupakan suatu hal yang wajar dikarenakan kendala dan rintangan merupakan hal yang tidak dapat dijelaskan dalam dunia pendidikan. Begitu pula halnya dengan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

a. Tidak bergantinya buku setiap tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa.

*“Tidak bergantinya buku setiap tahun sehingga minimnya ketersediaan buku yang ada disekolah membuat siswa kurang berminat dalam membaca.”*⁸⁰

b. Kurangnya buku

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa.

“Saat melaksanakan literasi buku yang digunakan hanya itu-itu saja, karena disekolah belum ada buku lain yang bisa digunakan”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Guru SDN 2 Idrapuri.

⁸⁰ Wawancara Dengan Isna Wardatul bararah pada Tanggal 14 Januari 2023, Pukul 10.40

c. Ruang perpustakaan yang sempit

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa.

*“saat melaksanakan literasi ruangan perpustakaan kurang nyaman karena perpustakaan sempit, panas, dan banyak tumpukan barang yang tidak diperlukan”.*⁸²

d. Adanya penghambat minat baca siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa.

*“Siswa menganggap membaca tidak terlalu penting, kurangnya tingkat kesadaran tentang pentingnya membaca, adanya siswa yang tidak mengenali huruf abjad sehingga gairah untuk membaca kurang”.*⁸³

e. Faktor orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa.

*“Kurangnya mengajarkan anak membaca dirumah hanya mengandalkan disekolah”.*⁸⁴

2. Pembahasan Hasil penelitian

Program *Reading Day* merupakan aktivitas rutin yang dilakukan di sekolah SDN 2 Indrapuri, Kegiatan ini betul dilaksanakan di sekolah SDN 2 Indrapuri biasanya dilakukan pada pagi hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan program *Reading Day* ini ada hubungannya dengan peran guru, tidak akan berjalan dengan sempurna apabila tidak adanya peran guru karena peran guru dalam program *reading day* sangat diperlukan agar proses *reading day* berjalan dengan sempurna.

⁸¹Wawancara dengan Ibu Junita S. Pd pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 09.45

⁸²Wawancara dengan Ibu Mutia Sufni S. Pd pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 09.45

⁸³ Wawancara dengan Desi Amrina S,Pd pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 08. 40

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Khairunnisa S.Pd pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.25

Berdasarkan teori dan perolehan data yang didapati dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan langsung bahwa peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Indrapuri melalui program Reading Day sebagai berikut :

- a. Secara teori bahwasannya diharapkan guru menjadi korektor dalam meningkatkan minat baca siswa yang mana mengharuskan guru memahami betul permasalahan dalam proses pendidikan. Sebagai korektor, harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Jadi terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru berperan menjadi korektor yang mana hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru melakukan koreksi terhadap tingkah laku siswa dalam meningkatkan minat baca mereka serta memperbaiki kesalahan dalam membaca.
- b. Secara teori bahwasannya diharapkan guru menjadi inspirator, guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Jadi terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru berperan menjadi inspirator yang mana hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru selalu memberikan inspirasi dengan memberikan buku yang sesuai dengan siswa, mendampingi siswa, dan menciptakan kelas yang menyenangkan.
- c. Secara teori bahwasannya diharapkan guru menjadi informan, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang

baik dan efektif diperlukan oleh siswa. Jadi terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru berperan menjadi informan yang mana hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru selalu memberikan berbagai informasi-informasi yang diperlukan dalam mendorong minat baca siswa.

- d. Secara teori bahwasannya diharapkan guru menjadi motivator, guru hendaknya mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Jadi terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru berperan menjadi motivasi yang mana hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru selalu memberikan berbagai motivasi dengan mendorong siswa agar bergairah dalam membaca, memberikan reward berupa hadiah maupun dengan kata-kata.
- e. Secara teori bahwasannya diharapkan guru menjadi inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Inisiator dimaksud mencakup peran inisiatif guru dalam pembelajaran dan peran inisiatif guru dalam mengembangkan iklim belajar di sekolah. Jadi terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru berperan menjadi inisiator yang mana hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru memeriksa buku bacaan sesuai dengan keadaan siswa, dan memiliki strategi sehingga sesuai dan tepat dengan buku yang siswa butuhkan.
- f. Secara teori bahwasannya diharapkan guru menjadi fasilitator, guru diharuskan untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan

bahwa guru berperan menjadi fasilitator yang mana hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru ketika melaksanakan program reading day guru menyiapkan buku bacaan yang bervariasi, menyediakan pojok baca, menciptakan suasana membaca yang nyaman.

g. Secara teori bahwasannya diharapkan guru menjadi pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi kognitif, efektif maupun psikomotor. Jadi terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru berperan menjadi pembimbing yang mana hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru berusaha membimbing siswa agar dapat mencapai berbagai potensi dalam membaca, mendampingi siswa yang kesulitan dalam membaca dengan memberikan arahan.

h. Secara teori bahwasannya diharapkan guru menjadi demonstrator, Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik guru harus kreatif untuk menunjukkan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari beberapa mata pelajaran memungkinkan guru untuk mendemostrasikan kemampuan yang sedang dipelajari. Jadi terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru berperan menjadi demonstrator yang mana hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru mengajarkan tentang segala sesuatu yang siswa mudah pahami seperti mengajarkan cara membaca

yang benar kepada siswa, kemudian mengenali huruf-huruf kepada siswa melalui tempelan-tempelan.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 2 Indrapuri Melalui Program *Reading Day* maka saat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru memiliki beberapa peran dalam meningkatkan minat baca siswa dalam program *Reading Day* seperti peran sebagai Korektor, Inspirator, informan, organisator, motivator, Inisiator, Fasilitator, pemiming, Demonstrator, pengelolala kelas, mediator. Adanya program *Reading Day* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 2 Indrapuri hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SDN 2 Indrapuri yang mengatakan bahwa ketika adanya program *reading day* frekuensi membaca siswa semakin meningkat.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 2 Indrapuri Melalui Program *Reading Day* adalah tidak bergantinya buku setiap tahunnya, kurangnya buku di dalam perpustakaan, ruang perpustakaan yang sempit, faktor dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Program *Reading Day* diharapkan dapat dipertahankan agar membaca siswa selalu meningkat dari hari ke hari.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar senantiasa mendukung program *Reading Day* agar dapat meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Indrapuri.



DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Ikhsan. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Wiji Suwarno. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Agung Nugroho Catur Saputro. 2021. *Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan*, Yayasan Kita Menulis.
- Erni Rohanah. 2019. *Publikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Jembrana-Bali: Media Educations.
- Yunus Namsa. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Mirna Wati, mukhlis. “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten. Banja”. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol.1, no, 1. 2021.
- Arief Furqan. 2001. *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama R.I*, Jakarta.
- Sri Wahyuni. 2017. *Perpustakaan Digital*. Banda Aceh: S1 Ilmu Perpustakaan.
- Sari Dariska. 2018. “Pengaruh Gerakan Literasi (GLS) Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMAN 3 Takengon”. Skripsi Ilmu Perpustakaan, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wendri Wiratsiwi. *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, jurnal Ilmiah Kependidikan. vol 10 no 2 Juni 2020.
- Rayyani. 2020. *Pengaruh Program Reading Day terhadap Kemampuan Menulis Siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh*. Skripsi Ilmu Perpustakaan, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

- Masduki Duryat, Siha Abdurrahim, Aji Permana. 2021. *“Mengasah jiwa Kepemimpinan”* Jawa Barat : Adab.
- Leni Afifa Milda. 2019. *“Pengaruh Reward Terhadap Peningkatan Minat Baca di Dayah Moderen Darul’Ulum Banda Aceh”*. Skripsi Ilmu Perpustakaan, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Laila Amalia Fadillah. 2022. *”Dampak Program Bercerita (Stiry Telling) di Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah”*. Skripsi Adab dan Humaniora Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Khoiruddin Bashori. 2015. *“Pengembangan Kapasitas Guru: Dari Sekolah Sukma Bangsa Untuk Indonesia”*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Nilda savitra. 2022. *“pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh”* Skripsi Tarbiyah dan keguruan, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fatimah. 2022. *“Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Desa Jaboi Kota Sabang”*. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Belia Zuhra. 2022. *“Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatkan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe”*, Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Evi Maulina. 2019. *“Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar”* Skripsi Adab dan Humaniora Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dalman. 2014. *“Keterampilan Membaca”*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

- Agus Sumitra. 2019. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*. Jurnal Ilmiah potensia, vol 4 no 2.
- Sukisty Basuki. 1992. *“Pengantar Ilmu Perpustakaan”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri Dewi, 2021. *“Pengaruh Metode Lambung TA Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III SDN No.51 lauwa”*. Jurnal Papeda, Vol. 3, No. 1 Januari.
- Dwi Sunar Prasetyono. 2008. *“Rahasia Mengerjakan Gemar Membaca pada Anak”*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung : MQS publishing.
- Vira Safitri, Fibrin Dafit. 2021. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, Jural pendidikan ,vol 5 no 3.
- Ibnu Husen Rahmatullah, 2022. *“Sekuntum Essay Pendidikan Dasar”*, Jawa Tengah : Nasya Ekspending Management.
- Siti Maemunawati. 2020. Muhammad Alif *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran”*, (Banten : Media Karya Serang.
- Jumrah Jamil. 2022. *Etika Profesi Guru*. Sumatra Barat : Azka Pustaka cet 1.
- Izzan, Ahmad, *“Membangun Guru Berkarakter”*, Bandung: KDT.
- Khairiah, 2020. *Peminaan minat aca anak*, Jurnal Pendidikan, vol. 11 no 2.
- Ajat Rukayat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, cet 1 Yogyakarta: Deepublish.

- Salim dan Hadir. 2019. *Penelitian : Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Hakim. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, Cet 1*. Jawa Barat: Jejak.
- Mardawati. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rachmat Kriyanto.2006. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- S.Nasution, 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Sugioyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.25. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Zaina Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Muhammad Nazir

Nim : 180503078

Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2

Indrapuri Melalui Peran *Reading Day*.

No	Indikator	Yang Diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Program pembinaan minat baca	a. Melaksanakan program pembinaan minat baca melalui <i>Reading Day</i>			
2.	Peran guru dalam pembinaan minat baca	a. Guru menjadi motivator dalam meningkatkan minat baca siswa b. Guru sebagai inspirator dalam pembinaan minat baca siswa c. Guru sebagai organisator dalam pembinaan minat baca siswa d. Guru menjadi fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa			
3.	Program Gerakan Literasi Sekolah	a. Guru melakukan kegiatan GLS selama 15 menit b. Guru menyuruh siswa untuk membaca buku ke depan c. Guru mengarahkan siswa untuk mengisi waktu kekosongan ke perpustakaan d. Guru mengarahkan siswa untuk mencari buku di perpustakaan ketika istirahat untuk dibaca			
4.	Peningkatan minat baca	a. Frekuensi membaca siswa meningkat setiap hari b. Adanya kesadaran siswa dalam membaca c. Adanya kesenangan siswa dalam membaca			

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU
LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN
DI SDN 2 INDRAPURI**

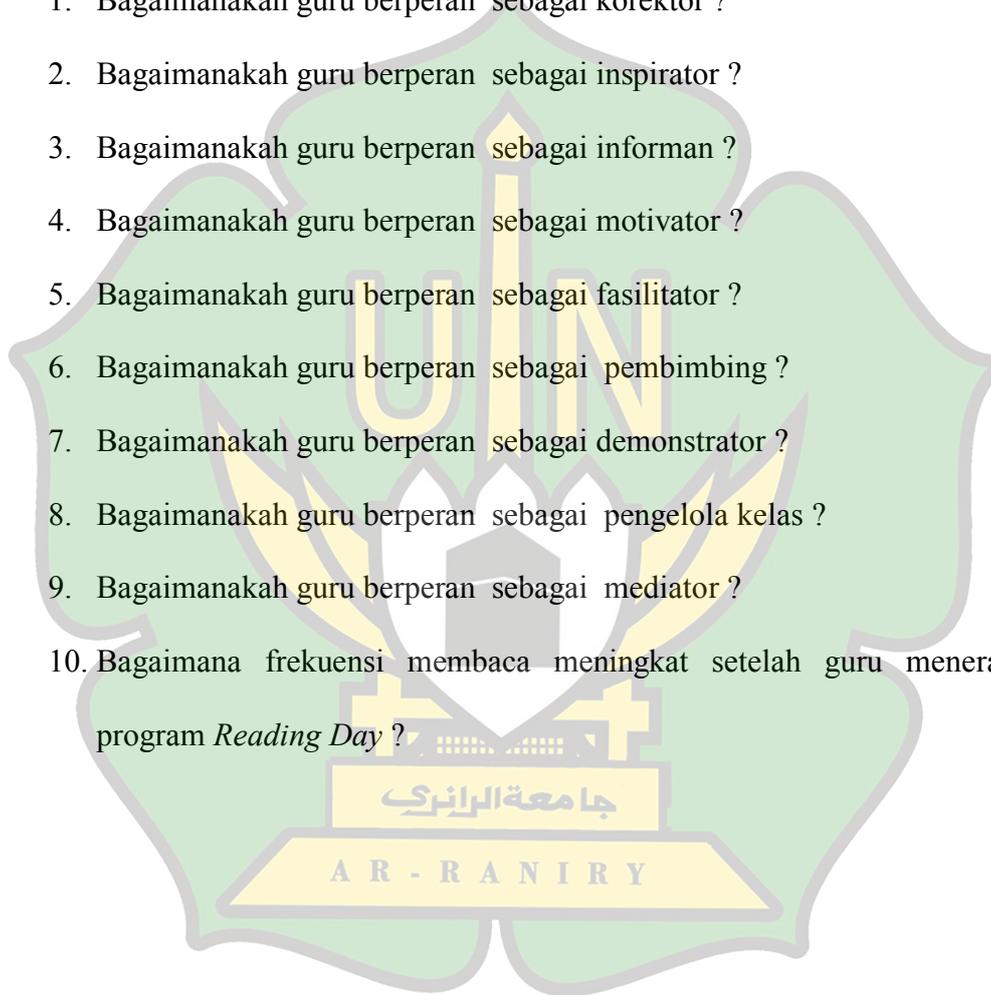
Lampiran : Pedoman Wawancara

1. Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa ?
 - a. Bagaimana guru berperan sebagai korektor ?
 - b. Bagaimana guru berperan sebagai inspirator ?
 - c. Bagaimana guru berperan sebagai informan ?
 - d. Bagaimana guru berperan sebagai motivator ?
 - e. Bagaimana guru berperan sebagai inisiator ?
 - f. Bagaimana guru berperan sebagai fasilitator ?
 - g. Bagaimana guru berperan sebagai pembimbing ?
 - h. Bagaimana guru berperan sebagai demonstrator ?
 - i. Bagaimana guru berperan sebagai pengelola kelas ?
 - j. Bagaimana guru berperan sebagai mediator
2. Bagaimana frekuensi membaca siswa meningkat setelah adanya program *Reading Day* ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembinaan minat baca melalui pelaksanaan program *Reading Day* ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN
DI SDN 2 INDRAPURI**

Lampiran : Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah guru berperan sebagai korektor ?
2. Bagaimanakah guru berperan sebagai inspirator ?
3. Bagaimanakah guru berperan sebagai informan ?
4. Bagaimanakah guru berperan sebagai motivator ?
5. Bagaimanakah guru berperan sebagai fasilitator ?
6. Bagaimanakah guru berperan sebagai pembimbing ?
7. Bagaimanakah guru berperan sebagai demonstrator ?
8. Bagaimanakah guru berperan sebagai pengelola kelas ?
9. Bagaimanakah guru berperan sebagai mediator ?
10. Bagaimana frekuensi membaca meningkat setelah guru menerapkan program *Reading Day* ?



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil Penelitian







AR-RANIRY



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama lengkap : Muhammad azir
 Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 02 November 2000
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
 Status : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Aneuk Galong Baro, Aceh Besar

B. Jenjang pendidikan

SD : MIN Bukloh, Tahun 2006
 SM : MTsN Jeureula, Tahun 2012
 SMA : MAN 1 Aceh Besar, Tahun 2015
 Pergurua Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

C. Nama orag tua

Ayah : Rusdi M. Juned
 Pekerjaan : AR - Petani N I R Y
 Ibu : Wardhiah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga